

**RENCANA STRATEJIK
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA
TAHUN 2009 – 2013**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat yang pembentukannya berasal dari penggabungan (penataan organisasi) Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Jawa Timur dan Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan (BP2MB) Jawa Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya.

Keberadaan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam memberikan asuransi [jaminan] atas keselamatan agribisnis perkebunan dan pemenuhan tuntutan pasar dunia.

Seperti diketahui bahwa perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, dengan tugas pokok :

- (1). Melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih
- (2). Melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan
- (3). Melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium

Melalui penugasan tersebut BBP2TP Surabaya menetapkan serangkaian program-program strategis dalam memberikan dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan tujuan memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih, penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dan memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD dengan prioritas memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

Perkembangan dinamis di tingkat Nasional maupun Internasional di bidang perbenihan maupun perlindungan tanaman serta perubahan lingkungan strategis menuntut pengembangan organisasi yang diikuti dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas SDM. Mulai tahun 2006 hingga tahun 2009, BBP2TP Surabaya telah meningkatkan jumlah penerimaan SDM serta memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana pendukung utama berupa berbagai laboratorium Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, dan fasilitas laboratorium, antara lain untuk Pengujian mutu benih dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dipergunakan sumber anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Produktivitas dan mutu tanaman perkebunan menjadi pokok bahasan penting dalam kerangka perencanaan strategis pembangunan perkebunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang perkebunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Menyikapi hal tersebut, BBP2TP Surabaya merumuskan dan memperjelas tanggung jawabnya, baik kepada UPTD/ Dinas yang terkait, masyarakat, maupun kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), dengan menetapkan 3 (tiga) tanggung jawab secara fungsional melekat sebagai suatu organisasi pelayanan, yaitu.

- (1) Memfasilitasi pelayanan pengujian mutu, pengawasan dan sertifikasi benih perkebunan
- (2) Meningkatkan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan
- (3) Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD

1.1.2 Perkembangan Lingkungan Strategis

Berbagai isu global dan nasional yang diperhitungkan akan dihadapi dan menjadi tantangan nasional yang akan mempengaruhi dan akan diperhatikan BBP2TP Surabaya dalam program 2010–2014 adalah beberapa hal, seperti yang diuraikan berikut.

1.1.2.1 Isu Global

Berbagai isu global sampai dengan tahun 2009, yang diperhitungkan masih/akan menjadi isu penting dalam periode 2010–2014 dan dalam beberapa dekade mendatang adalah:

Perubahan Iklim Global (*Climate Change*) dan Lingkungan

Pemanasan global dan variabilitas iklim telah menjadi isu global dan dampaknya telah dirasakan di Indonesia. Skenario iklim bila tingkat emisi terus meningkat akan mengakibatkan berbagai daerah mengalami peningkatan temperatur, sedangkan beberapa bagian lain akan mengalami peningkatan curah hujan ekstrem yang makin sering.

Dampak perubahan iklim global ini menyebabkan terjadinya penurunan produksi dan berubahnya agroekosistem mikro yang dapat menjadi penyebab terjadinya ekspansi OPT. Selain itu perubahan iklim global dapat menyebabkan pola dan kalender tanam serta meningkatnya intensitas kekeringan, kebanjiran dan kebakaran kebun.

Liberalisasi Pasar Global

Sebagai bagian dari tatanan perekonomian dunia, Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka harus ikut melaksanakan perdagangan bebas. Komitmen mengenai hal itu dimanifestasikan dalam bentuk keikutsertaan Indonesia pada AFTA, APEC, ACFTA dan WTO. Komoditi agribisnis Indonesia menghadapi hambatan dalam hal teknis (technical barrier) serta aspek sanitasi dan fitosanitasi (Sanitary and Phytosanitary). Hambatan teknis yang akan dipakai ke depan adalah isu mutu produk, isu lingkungan, isu intellectual property right, isu HAM dan isu ketenagakerjaan. Hambatan lainnya adalah konsumen menuntut lebih detail seperti atribut keamanan produk (safety attributes), atribut nutrisi (nutritional attributes), atribut nilai (value attributes), atribut pengepakan (packaging attributes), atribut lingkungan (ecolabelled attributes) dan atribut kemanusiaan (humanistic attributes).

1.1.2.2 Isu Nasional

Pengelolaan Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)

Penerapan secara penuh prinsip-prinsip Good Governanace merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pembangunan perkebunan serta mengatasi berbagai tantangan yang ada. Prinsip utama Good Governance adalah akuntabilitas (accountability), tranparansi (tranparency), dan partisipasi (participation). Untuk mencapai terwujudnya prinsip-prinsip tersebut perlu didukung oleh adanya struktur kelembagaan yang akomodatif, sumberdaya aparatur yang profesional, serta ketatalaksanaan yang responsif dan adatif. Kaarakteristik utama dalam penyelenggaraan pemerintah, pelayanan publik dan pembangunan tidak semata-mata bertumpu pada keputusan yang dibuat oleh pemerintah (Government), tetapi juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) baik yang ada didalam maupun diluar birokrasi pemerintah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) I tahun 2005–2009 lalu terutama mencakup: Menata kembali NKRI; Membangun Indonesia yang aman, damai, adil, dan demokratis dengan tingkat kesejahteraan yang baik. Sebaliknya, pada RPJMN II (2010–2014) mencakup: **Memantapkan kembali NKRI; Meningkatkan kualitas SDM; Membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta Memperkuat daya saing ekonomi.** RPJMN II tersebut secara substantif mengandung pesan bahwa komoditi perkebunan menjadi andalan dalam memperkuat daya saing ekonomi dengan menekankan peningkatan kualitas SDM Pertanian dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beranjak dari pesan yang terkandung dalam RPJMN II itu pula, Renstra BBP2TP Surabaya 2010–2014 tidak terlepas perhatian isu ekonomi dan isu otonomi daerah

sebagai sebuah realitas tantangan yang harus dihadapi dan dipersiapkan oleh Indonesia ke depan.

Mengacu pada UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, PP Nomor 40 tahun 2006 tentang tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014, Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan tahun 2010-2014, Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga tahun 2010-2014 serta peraturan perundangan terkait lainnya, maka disusun “ Rencana Strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya 2010-2014

Rencana Strategis (Renstra) Balai besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya 2010-2014 ini merupakan perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan BBP2TP Surabaya yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi oleh BBP2TP Surabaya pada kurun waktu 2010-2014.

1.2. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERKEBUNAN

Sesuai dengan arah Rencana Pembangunan Perkebunan Tahun 2010-2014, visi pembangunan perkebunan adalah : “ Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan”. Sedangkan misi pembangunan perkebunan adalah :

- (1) Memfasilitasi peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan;
- (2) Memfasilitasi penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi;
- (3) Memfasilitasi penanganan perlindungan tanaman dan gangguan usaha perkebunan;
- (4) Memfasilitasi pengembangan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergis antar pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan
- (5) Mendorong penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan petani serta memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan ekologi;
- (6) Memberikan pelayanan di bidang perencanaan, peraturan perundang-undangan, manajemen pembangunan perkebunan dan pelayanan teknis lainnya yang terkoordinasi, efisien dan efektif

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Strategik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya Tahun 2010 – 2014 adalah

1. Sebagai panduan pewujudan suatu strategi BBP2TP Surabaya dalam menghadapi persoalan yang dihadapi dalam 5 tahun ke depan
2. Sebagai acuan operasional kegiatan BBP2TP Surabaya yang secara proaktif menghadapi perubahan-perubahan
3. Sebagai arahan kebijakan dan strategi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBP2TP Surabaya dalam mengawal program pembangunan perkebunan 2010-2014

II. PERENCANAAN STRATEJIK BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA

2.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, BBP2TP Surabaya melaksanakan tugas : (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) Melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas BBP2TP Surabaya menyelenggarakan fungsi :

1. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
2. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.
3. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
4. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
5. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
6. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
7. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)
8. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan
9. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi
10. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi
11. Pengembangan teknik surveillance OPT penting
12. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan
13. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan

14. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan
15. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan
16. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu
17. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida
18. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
19. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
20. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
21. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
22. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar

2.2. VISI, MISI DAN TUJUAN BBP2TP SURABAYA

Mengacu pada Rencana Pembangunan Perkebunan Jangka Menengah Tahun 2010 – 2014, maka dalam Rencana Strategis (Renstra) BBP2TP Surabaya Tahun 2010-2014, disusun

Visi :

” Menjadi Balai yang Profesional dalam Memberikan Pelayanan Prima di Bidang Perbenihan dan Proteksi. ”.

Dalam mewujudkan Visi tersebut, maka Misi yang akan dilaksanakan adalah :

1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah, mutu benih, peredaran benih, hasil rekayasa genetika dan pemanfaatan agens pengendali hayati
2. Mengoptimalkan pengujian terhadap mutu benih dalam rangka uji layak edar, introduksi, ex import dan ekspor, rekayasa genetika dan agens pengendali hayati

3. mengoptimalkan pengujian adaptasi/observasi dalam rangka pelepasan varietas dan pengujian penilaian manfaat kelayakan benih dalam rangka penarikan varietas
4. Mengembangkan metode pengujian mutu benih, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, teknik identifikasi OPT, penerapan PHT, penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim
5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium penguji mutu benih dan antar laboratorium proteksi tanaman perkebunan
6. Melaksanakan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan
7. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan pengembangan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Untuk mencapai visi dan melaksanakan misi tersebut, ditetapkan tujuan sebagai berikut :

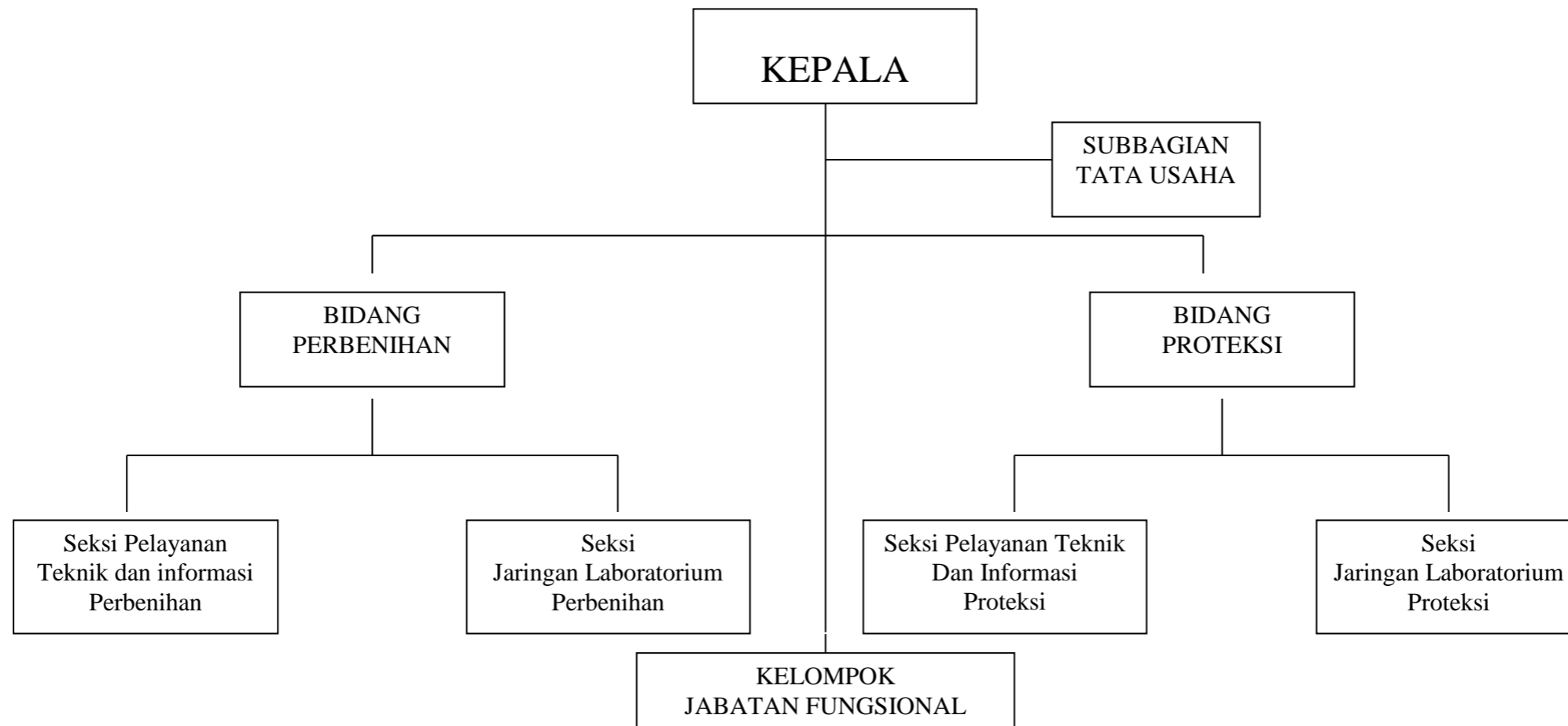
1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Mengoptimalkan sistem informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan berbasis web

Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah :

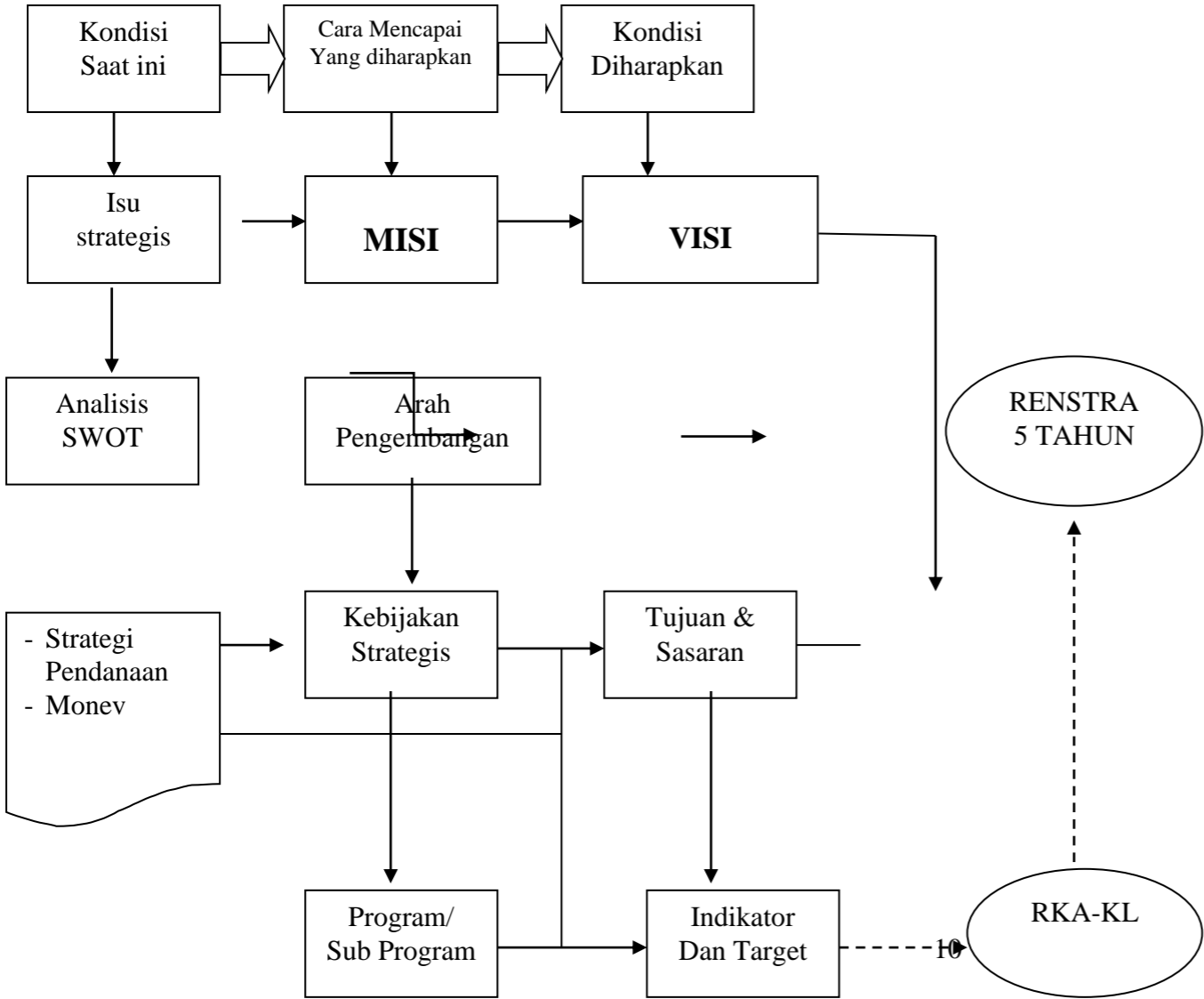
1. Terlaksananya pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Terlaksananya bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatnya pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatnya pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan

5. Terlaksananya bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatnya pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

**BAGAN ORGANISASI
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA**



**BAGAN RENCANA STRATEJIK
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA
(Gambar 2)**



III. PENCERMATAN LINGKUNGAN STRATEJIK

3.1. PENCERMATAN LINGKUNGAN INTERNAL

a. Kekuatan

1) Landasan Hukum

- UU No. 12 Tahun. 1992 tentang sistem budidaya tanaman;
- UU No. 18 Tahun 2004 tentang perkebunan;
- UU No. 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
- UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- PP no 6 Tahun. 1995 tentang perlindungan tanaman;
- PP no 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman, Pasal 47 ayat 1,2,3,4 dan 5;
- PP No 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional
- Peraturan Presiden Nomor 5 tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya;
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 887 Tahun 1997 tentang Pedoman Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pengujian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Produksi Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 431/Kpts/RC.210/7/2004 tentang Sistem Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Program/Kegiatan Lingkup Departemen Pertanian
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014
- Peraturan Menteri Keuangan No. 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat

2) Kelembagaan

- Satu Eselon II : Kepala Balai Besar
- Dua Eselon III : Bidang Perbenihan dan Bidang Proteksi
- Lima Eselon IV : Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Perbenihan, Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan, Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi serta Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi dan Sub. Bagian Tata Usaha
- Kelompok Jabatan Fungsional : Pengawas Benih Tanaman (PBT) dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)

3) Sumber Daya Manusia (SDM)

- Tersedianya sumberdaya manusia (SDM) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya 197 orang dengan kualifikasi pendidikan S2 = 10 orang S1= 120 orang, DIII = 9 orang, SLTA = 55 orang ,SLTP = 3 orang ;
- Sebagian Pegawai sedang mengikuti pendidikan S1 dan S2;
- Sebagian besar Pejabat Struktural telah mengikuti Diklat Penjurusan sesuai dengan persyaratan jabatan;
- Seluruh Pejabat Struktural telah menandatangani pakta integritas;
- Sumberdaya manusia yang ada sebagian besar telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan baik teknis perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan maupun administrasi.

4) Pembiayaan

- Tersedianya alokasi biaya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi BBP2TP Surabaya melalui APBN dan PNBPN

5) Sarana Kerja

- Tersedianya sarana kerja (transportasi, alat pengolah data, komunikasi, dll) yang memadai untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi BBP2TP Surabaya
- Tersedianya prasarana kerja (bangunan kantor, asrama, bangunan laboratorium dan rumah kaca)

6) Teknologi

- Tersedianya perangkat Geographic Information System (GIS)
- Tersedianya perangkat Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)
- Tersedianya perangkat Sistem Akutansi Instansi (SAI)
- Tersedianya perangkat Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV)

- Tersedianya hardware dan software untuk pengumpulan dan pengolahan data

7) Data dan Informasi

- Tersedianya data dan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- Tersedianya data dan informasi kepegawaian
- Tersedianya Data dan Informasi Keuangan dan Perlengkapan

8) Pedoman dan Standar

- Adanya 35 Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi dan keuangan
- Adanya 17 Standar Operasional Prosedur (SOP) perbenihan tanaman perkebunan
- Adanya 14 Standar Operasional Prosedur (SOP) proteksi tanaman perkebunan

b. Kelemahan

1). Pelayanan prima belum dapat dilaksanakan secara optimal , antara lain:

- Peran aparatur pemerintah sebagai fasilitator, motivator dan regulator masih belum optimal ;
- Semangat dan etos kerja sebagai abdi/pelayan masyarakat belum kuat;
- Kurangnya kompetensi SDM terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi
- Fasilitas pendukung operasional kurang memadai;
- Kegiatan BBP2TP Surabaya belum sepenuhnya mengacu kepada SOP yang ada
- Terbatasnya pelayanan sertifikasi dan pengawasan mutu benih disebabkan luasnya wilayah pengawasan dan terbatasnya tenaga PBT

2). Koordinasi yang lemah

- Masih lemahnya koordinasi antara *stakeholders* pusat dengan daerah;
- Kurangnya pemahaman tentang PP 53 tahun 2007 tentang pembagian kewenangan pusat dan daerah
- Lambatnya penyelesaian status aset pusat yang ada di daerah

3). Kondisi Lingkungan Geografis Wilayah Kerja BBP2TP Surabaya

- Luasnya wilayah kerja yang meliputi Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua dengan kondisi agroekologis yang spesifik
- Perubahan iklim yang sulit diprediksi sehingga menimbulkan terjadinya ekspansi OPT, meningkatnya intensitas kekeringan dan banjir

4). Dana yang tersedia belum cukup untuk mendukung operasional kegiatan

5). Kualitas Sarana dan prasarana pendukung belum memenuhi standar;

6). Sistem Informasi belum berjalan dengan baik antara lain :

- Akurasi data dan kontinuitas pelaporan
- Analisis data
- Penyajian data spasial

3.2. PENCERMATAN LINGKUNGAN EKSTERNAL

a. Peluang

- 1) Respon masyarakat terhadap penggunaan benih unggul bermutu sangat tinggi
- 1) Partisipasi masyarakat dalam penerapan PHT cukup tinggi
- 2) Peran serta Dinas dan UPTD dalam bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan masih dapat ditingkatkan
- 3) Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan prima
- 4) Meningkatnya kebutuhan Informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

b. Tantangan

a. Kondisi geografis

- Luasnya wilayah kerja yang meliputi Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua dengan kondisi agroekologis yang spesifik
- Kemungkinan keluar-masuknya plasma nutfah dan *alien spesies* sulit di cegah;
- Terbatasnya ketersediaan benih unggul bermutu pada beberapa wilayah kerja sehingga memicu penggunaan benih asalan dan benih palsu

b. Kondisi agroekologis

- Kondisi agroekologis yang sangat beragam mendukung kemungkinan perkembangan OPT yang sangat cepat dan berpotensi untuk terjadinya eksplosi.
- Kondisi agroekologis yang ekstrem berpotensi menimbulkan gangguan usaha perkebunan (kekeringan, banjir dan kebakaran)

c. SDM Petani

Kualitas SDM sebagian petani yang belum memadai menyebabkan lambatnya transfer/penerapan teknologi perbenihan dan proteksi.

- Pelayanan informasi dan pelaporan yang akurat, cepat dan terkini;
- Ketersediaan peraturan pelaksanaan seperti UU No. 18/2004; SPS (Sanitary dan Phytosanitary); batas minimal residu; TBT (Technical Barrier to Trade) tentang menolak masuknya produk dari luar karena alasan standart dan standar mutu ISO 9000 (Sistem mutu dan keamanan pangan) serta standar ISO 14000 (Menagemen lingkungan dan managemen keamanan pangan).

3.3. Analisis Faktor-Faktor Strategik dan Kunci Keberhasilan

Tabel 1. Perumusan KAFI/KAFE Melalui Pembobotan PLI dan PLE

LINGKUNGAN	BOBOT	RATING	SCORE (Bobot x Rating)	KESIMPULAN PRIORITAS
INTERNAL :				
KEKUATAN				
1. Landasan hukum (UU, PP,)	13	4	52	I
2. Kelembagaan	10	3	30	III
3. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM)	11	3	33	II
4. Tersedianya Teknologi dan Informasi	8	2	16	V
5. Pedoman dan Standar	8	2	16	IV
KELEMAHAN :				
1. Pelayanan belum prima	12	4	48	I
2. Koordinasi masih lemah	8	2	16	V
3. Sarana dan prasarana pendukung terbatas	10	3	30	III
4. Sistem informasi belum berjalan dengan baik	8	2	16	IV
5. Kompetensi dan etos kerja SDM	12	4	48	II
TOTAL	100			

EKSTERNAL :				
PELUANG				
1. Partisipasi masyarakat dalam penerapan PHT cukup tinggi	12	4	48	II
2. Respon Masyarakat terhadap penggunaan benih unggul	12	4	48	I
3. Peranserta Dinas dan UPTD masih dapat ditingkatkan dalam bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	8	2	16	IV
4. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan prima	11	3	33	III
5. Meningkatnya kebutuhan Informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	7	2	14	V
TANTANGAN				
1. Kondisi geografis	11	3	33	III
2. Kondisi agroekologis dan perubahan iklim global	11	3	33	II
3. SDM Petani	8	2	16	V
4. Pelayanan informasi dan pelaporan yang akurat, cepat dan terkini;	8	2	16	IV
5. Ketersediaan peraturan pelaksanaan seperti UU No. 18/2004; SPS (Sanitary dan Phytosanitary); batas minimal residu; TBT (Technical Barrier to Trade) tentang menolak masuknya produk dari luar karena alasan standart dan standar mutu ISO 9000 (Sistem mutu dan keamanan pangan)serta standar ISO 14000 (Menagemen lingkungan dan managemen keamanan pangan).	12	4	48	I
TOTAL	100			

3.4. KESIMPULAN ANALISIS FAKTOR INTERNAL-EKSTERNAL

Berdasarkan perumusan KAFI/KAFE diperoleh faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja BBP2TP Surabaya, yaitu :

1. Landasan hukum dalam pelaksanaan tersedia
2. Sumberdaya Manusia yang profesional dan memiliki integritas
3. Organisasi kelembagaan yang sudah tertata
4. Adanya pedoman dan standar operasional
5. Tersedianya teknologi dan informasi
6. Pelayanan belum Prima
7. Kompetensi SDM belum optimal
8. Sarana prasarana pendukung terbatas
9. Sistem informasi yang belum berjalan dengan baik
10. Koordinasi dengan instansi terkait yang masih lemah
11. Respon Masyarakat terhadap penggunaan benih unggul
12. Partisipasi masyarakat dalam penerapan PHT cukup tinggi
13. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan prima
14. Peranserta Dinas dan UPTD masih dapat ditingkatkan dalam bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
15. Meningkatnya kebutuhan Informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
16. Ketersediaan peraturan pelaksanaan seperti UU No. 18/2004;SPS; batas minimal residu dll
17. Kondisi geografis
18. Kondisi agroekologis
19. Pelayanan informasi dan pelaporan yang akurat, cepat dan terkini;
20. SDM Petani

3.5. MATRIKS ANALISIS SWOT

Berdasarkan analisis faktor eksternal dan kondisi internal sebagaimana di jabarkan diatas, maka dapat disusun matriks analisis SWOT (Tabel 2). Hasil analisis SWOT ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan kebijakan strategis BBP2TP Surabaya 2010-2014

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: right;">INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p>	<p><u>KEKUATAN (STRENGTH):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukum (UU, PP,) 2. Kelembagaan 3. Sumber Daya Manusia (SDM) 4. Tersedianya Teknologi dan Informasi 5. Pedoman dan Standar 	<p><u>KELEMAHAN (WEAKNESSES):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan belum prima 2. Koordinasi masih lemah 3. Sarana dan prasarana pendukung terbatas 4. Sistem informasi belum berjalan dengan baik 5. Kompetensi dan etos kerja SDM
<p><u>PELUANG (OPPORTUNITY) :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat dalam penerapan PHT cukup tinggi 2. Respon Masyarakat terhadap penggunaan benih unggul 3. Peranserta Dinas dan UPTD masih dapat ditingkatkan dalam bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan 4. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan prima 5. Meningkatnya kebutuhan Informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan 	<p><u>STRATEGI (SO)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan landasan hukum untuk meningkatkan partisipasi dan respon masyarakat dalam penggunaan benih unggul bermutu dan penerapan PHT 2. Memanfaatkan kelembagaan yang ada untuk memberikan pelayanan prima 3. memanfaatkan SDM untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi perbenihan dan proteksi 4. Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan prima 5. Mengoptimalkan penerapan pedoman dan standar dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan prima kepada masyarakat 	<p><u>STRATEGI (WO)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dukungan partisipasi, respon masyarakat dan peranserta Dinas/UPTD untuk Meningkatkan pelayanan prima 2. Memanfaatkan dukungan partisipasi, respon masyarakat dan peranserta Dinas/UPTD untuk Meningkatkan Koordinasi 3. Memanfaatkan kebutuhan masyarakat akan Informasi untuk peningkatan sistem Informasi. 4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung serta meningkatkan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan Pelayanan prima kepada Masyarakat

<u>TANTANGAN (THREATS) :</u>	<u>STRATEGI (ST)</u>	<u>STRATEGI (WT)</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografis 2. Kondisi agroekologis dan perubahan iklim global 3. SDM Petani 4. Pelayanan informasi yang akurat, cepat dan terkini 5. Ketersediaan peraturan pelaksanaan seperti UU No. 18/2004; SPS dan batas minimal residu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan Landasan hukum untuk mendukung implementasi SPS,BMR dan peraturan Internasional lainnya. 2. Memanfaatkan peran kelembagaan untuk mningkatkan kualitas SDM Petani 3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia dalam memberikan pelayanan Informasi dan pelaporan yang akurat,cepat dan terkini 4. Memanfaatkan Tersedianya Teknologi dan Informasi untuk mengatasi kondisi Geografis, Agroekologis dan perubahan iklim global 5. Memanfaatkan Pedoman dan Standar untuk meningkatkan pelayanan informasi yng akurat, cepatdan terkini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Pelayanan untuk memberikan informasi yang akurat, cepat dan terkini 2. Meningkatkan Koordinasi untuk mengatasi permasalahan kondisi geografis, agroekologis dan perubahan iklim global 3. Menyediakan Sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kualitas SDM petani 4. Meningkatkan Kompetensi SDM untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat

Keterkaitan Asumsi Strategis Alternatif Pilihan dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai disajikan dalam Tabel 3;

Tabel 3. Analisis Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

STRATEGI	Visi 1	KETERKAITAN DENGAN												URUTAN FKK
		Misi						Tujuan dan Sasaran						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
A. STRATEGI SO :														
1. Memanfaatkan landasan hukum untuk meningkatkan partisipasi dan respon masyarakat dalam penggunaan benih unggul bermutu dan penerapan PHT	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	35 = IV
2. Memanfaatkan kelembagaan yang ada untuk memberikan pelayanan prima	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44 = I
3. memanfaatkan SDM untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi perbenihan dan proteksi	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	2	4	2	38 = III
4. Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan prima	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	33 =V
5. Mengoptimalkan penerapan pedoman dan standar dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan prima kepada masyarakat	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	42 = II

STRATEGI	KETERKAITAN DENGAN												URUTAN FKK	
	Visi 1	Misi						Tujuan dan Sasaran						
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6		
B. STRATEGI ST :														
1. Memanfaatkan Landasan hukum untuk mendukung implementasi SPS,BMR dan peraturan Internasional lainnya.	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	35 = IV
2. Memanfaatkan peran kelembagaan untuk mningkatkan kualitas SDM Petani	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	34 = V
3. Mengoptimakan Sumber Daya Manusia dalam memberikan pelayanan Informasi dan pelaporan yang akurat,cepat dan terkini	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	38 = III
4. Memanfaatkan Tersedianya Teknologi dan Informasi untuk mengatasi prmasalahan yang ditimbulkan oleh kondisi Geografis , Agroekologis dan perubahan iklim global	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	47 = I
5. Memanfaatkan Pedoman dan Standar untuk meningkatkan pelayanan informasi yang akurat, cepat dan terkini	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	42 = II

STRATEGI	KETERKAITAN DENGAN												URUTAN FKK	
	Visi 1	Misi						Tujuan dan Sasaran						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5		6
C. STRATEGI WO :														
1. Memanfaatkan dukungan partisipasi, respon masyarakat dan peranserta Dinas/UPTD untuk Meningkatkan pelayanan prima	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37 = IV
2. Memanfaatkan dukungan partisipasi, respon masyarakat dan peranserta Dinas/UPTD untuk Meningkatkan Koordinasi	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	42 = II
3. Memanfaatkan kebutuhan masyarakat akan Informasi untuk peningkatan sistem Informasi	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	38 = III
4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung serta meningkatkan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan Pelayanan prima kepada Masyarakat	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	45 = I

STRATEGI	KETERKAITAN DENGAN												URUTAN FKK	
	Visi 1	Misi						Tujuan dan Sasaran						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5		6
D. STRATEGI WT :														
1. Meningkatkan Pelayanan untuk memberikan informasi yang akurat, cepat dan terkini	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	40=III
2. Meningkatkan Koordinasi untuk mengatasi permasalahan kondisi geografis, agroekologis dan perubahan iklim global	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	44=II
3. Menyediakan Sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kualitas SDM petani	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	35=IV
4. Meningkatkan Kompetensi SDM untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	48=I

3.6. FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

1. Meningkatkan Kompetensi SDM untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia dalam memberikan pelayanan Informasi dan pelaporan yang akurat, cepat dan terkini
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung serta meningkatkan kompetensi SDM untuk memenuhi kebutuhan Pelayanan prima kepada Masyarakat
4. Memanfaatkan kelembagaan yang ada untuk memberikan pelayanan prima
5. Meningkatkan Pelayanan untuk memberikan informasi yang akurat, cepat dan terkini
6. Memanfaatkan kebutuhan masyarakat akan Informasi untuk peningkatan sistem Informasi
7. Mengoptimalkan penerapan pedoman dan standar dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan
8. Memanfaatkan Tersedianya Teknologi dan Informasi untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh kondisi Geografis, Agroekologis dan perubahan iklim global

9. Meningkatkan Koordinasi untuk mengatasi permasalahan kondisi geografis, agroekologis dan perubahan iklim global
10. memanfaatkan SDM untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi perbenihan dan proteksi
11. Memanfaatkan dukungan partisipasi, respon masyarakat dan peranserta Dinas/UPTD untuk Meningkatkan pelayanan prima
12. Memanfaatkan landasan hukum untuk meningkatkan partisipasi dan respon masyarakat dalam penggunaan benih unggul bermutu dan penerapan PHT
13. Memanfaatkan Landasan hukum untuk mendukung implementasi SPS,BMR dan peraturan Internasional lainnya.
14. Menyediakan Sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kualitas SDM petani
15. Memanfaatkan peran kelembagaan untuk mningkatkan kualitas SDM Petani
16. Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan prima
17. Memanfaatkan dukungan partisipasi, respon masyarakat dan peranserta Dinas/UPTD untuk Meningkatkan Koordinasi

IV. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

1. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan laboratorium bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan kepada semua “stake holder” dalam pengembangan pembangunan perkebunan
2. Memaksimalkan keunggulan kompetitif SDM, sarana prasarana dan operasional BBP2TP Surabaya dalam mengawal pembangunan perkebunan
3. Menetapkan prioritas program dan kegiatan pembangunan perkebunan khususnya di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

B. Sasaran

1. Tersusunnya Renstra, Perencanaan Makro dan Tahunan, kebutuhan anggaran serta pelayanan dan kerjasama di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
2. Tersusunnya rencana operasional berbasis kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya
3. Terlayannya kebutuhan masyarakat akan teknologi dan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
4. Tersedianya laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan kegiatan serta akuntabilitas kinerja instansi

V. KEBIJAKSANAAN, PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN

A. Kebijakan

Kebijakan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya adalah memberikan pelayanan secara optimal dalam pengawasan mutu dan pengembangan teknologi terapan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam mendukung program pengembangan agribisnis, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan ketahanan pangan di wilayah perkebunan yang merupakan program pembangunan perkebunan. Kebijakan tersebut akan dijabarkan melalui program kerja sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
4. Pengembangan Jaringan Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
7. Pengelolaan ketatausahaan, administrasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan

B. Program Kerja dan Kegiatan

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan
Kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran serta indikator kinerja yang akan dicapai adalah :
 - a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
 - c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
 - d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)
 - a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
 - b. Pengembangan teknologi perbanyakan dan formulasi APH
 - c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
 - d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH

3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
 - a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
 - b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
 - c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
 - d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
 - e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
 - f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan
4. Pengembangan Jaringan Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - a. Penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium
 - b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
 - c. Akreditasi laboratorium APH
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
 - a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
 - b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
 - d. Pengembangan teknologi informasi proteksi
6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
 - a. Pendidikan Fomal (S1, S2 dan S3)
 - b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
 - c. Pertemuan teknis

- 7 Pengelolaan ketatausahaan, administasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan
 - a. Penyusunan anggaran berbasis kinerja
 - b. Penyusunan rencana dan program tahunan
 - c. Pengelolaan urusan kepegawaian
 - d. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBPN
 - e. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
 - f. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
 - g. Penatausahaan Barang Milik Negara (Aset)

Tabel 4. Program Kerja dan Rincian Kegiatan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya 2010 – 2014

No	Program Kerja	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	Pengembangan teknologi perlindungan tanaman perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan 2. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan analisis proteksi 3. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT 4. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perakitan teknologi perlindungan tanaman 2. Uji coba teknologi perlindungan tanaman . 1. Pengembangan metode pengamatan 2. Pengembangan metode surveilens 3. Pengembangan pemanfaatan GIS 1. Pengembangan metode taksasi kerugian hasil 2. Pengembangan metode analisa hasil 1. Penanggulangan dampak kekeringan 2. Adaptasi perubahan iklim global

No	Program Kerja	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
2	Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="983 318 1674 386">1. Pengembangan teknologi eksplorasi, evaluasi Musuh alami dan pestisida nabati <li data-bbox="983 574 1674 643">2. Pengembangan teknologi perbanyakan, formulasi APH dan Pestisida nabati <li data-bbox="983 831 1674 899">3. Pengembangan teknologi aplikasi, evaluasi APH dan Pestisida nabati <li data-bbox="983 1120 1674 1188">4. Pengawasan mutu, peredaran, aplikasi APH dan pestisida nabati 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1728 318 2333 386">1. Eksplorasi dan inventarisasi Musuh alami potensial golongan serangga <li data-bbox="1728 394 2333 462">2. Eksplorasi dan inventarisasi Musuh alami potensial golongan patogen <li data-bbox="1728 470 2333 539">3. Eksplorasi dan inventarisasi pestisida nabati <li data-bbox="1728 574 2333 643">1. Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi APH golongan serangga <li data-bbox="1728 651 2333 719">2. Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi APH golongan patogen <li data-bbox="1728 727 2333 795">3. Perbanyakan APH dan pestisida nabati siap aplikasi <li data-bbox="1728 831 2333 899">1. Perakitan teknologi aplikasi dan evaluasi APH golongan serangga <li data-bbox="1728 907 2333 976">2. Perakitan teknologi aplikasi dan evaluasi APH golongan patogen <li data-bbox="1728 984 2333 1052">3. Perakitan teknologi aplikasi, evaluasi APH dan pestisida nabati <li data-bbox="1728 1120 2333 1188">1. Penyusunan mekanisme dan implementasi pengawasan, peredaran, aplikasi APH dan pestisida nabati <li data-bbox="1728 1196 2333 1265">2. Pemantauan, pembinaan, evaluasi penggunaan APH

3	Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional 2. Pelaksanaan pengujian, penilaian dan pemantauan 3. Pelaksanaan pengembangan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional 1. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas 2. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas 3. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar 4. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi 1. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan
4	Pengembangan Jaringan Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium 2. Peningkatan sistem mutu laboratorium 3. Akreditasi laboratorium APH 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun, menyempurnakan, dan menyiapkan prosedur operasional laboratorium 2. Uji metode, formulasi dan stabilisasi isolat 1. Pengembangan jejaring kerjasama laboratorium 2. Uji coba produk/proses produksi 1. Penyusunan proposal dan dokumen akreditasi Laboratorium 2. Penyiapan sarana prasarana akreditasi

5	Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan penyebaran media informasi 2. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan 3. Pengembangan teknologi informasi proteksi 4. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pembuatan leaflet, boklet, poster dan media Pameran 2. Update Website Ditjen. Perkebunan 3. Pameran, visualisasi, publikasi dan promosi 4. Pengembangan perpustakaan 4. Koordinasi penerapan teknologi di wilayah kerja 2. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber 1. Penyusunan/pengumpulan/pengolahan/updating Analisa data dan statistik 2. Pengembangan sistem GIS 1. Deseminasi teknologi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6	Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Fomal (S1, S2 dan S3) 2. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang 3. Pertemuan teknis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal (S1, S2 dan S3) 1. Kegiatan magang dalam dan luar negeri 2. Pemberdayaan fungsional POPT, PBT dan fungsional lainnya 1. Pertemuan Teknis wilayah kerja 2. Koordinasi pejabat fungsional
7	Pengelolaan ketatausahaan, administasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan anggaran berbasis kinerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan RKAKL – DIPA 2. Penyusunan rencana dan program tahunan

		<p>2. Pengelolaan urusan kepegawaian</p> <p>3. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNB</p> <p>4. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran</p> <p>5. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja</p> <p>6. Penatausahaan Barang Milik Negara (Aset)</p>	<p>1. Penyusunan rencana kebutuhan dan pengembangan pegawai</p> <p>2. Pengelolaan tata usaha kepegawaian</p> <p>3. Pengembangan sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)</p> <p>4. Penyusunan analisis jabatan</p> <p>1. Penataan sistem administrasi keuangan anggaran kinerja</p> <p>2. Intensifikasi penerimaan negara bukan pajak</p> <p>3. Penanganan administrasi belanja pegawai</p> <p>1. Penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca Keuangan</p> <p>2. Laporan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara</p> <p>1. Evaluasi perkembangan pelaksanaan kegiatan</p> <p>2. Evaluasi kinerja program kegiatan</p> <p>3. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)</p> <p>1. Penerapan dan Pelaksanaan Sistem Informasi dan Manajemen Akuntansi (SIM-ak) BMN</p> <p>2. Penataan Barang Milik Negara</p> <p>3. Analisis kebutuhan sarana kerja</p>
--	--	--	--

Tabel 5. Sasaran Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya

No	Kegiatan Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja			Target Capaian Indikator Kinerja Tahunan						
			Kelompok	Indikator	Satuan	Rencana 2010-2014	2010	2011	2012	2013	2014	
1	Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan	Perakitan teknologi perlindungan tanaman	Inputs	- Dana	Rp.	24	4	5	5	5	5	
				- SDM	Orang							
				- Juknis/juklak	Paket							
			Output	- Alat dan bahan	Paket	3	3	3	3	3	3	3
				- Teknologi terapan perlindungan tanaman	Paket							
				- Tersedianya teknologi terapan perlindungan tanaman	Paket							
Benefit	- Pengendalian OPT secara hayati dapat dilaksanakan	%	30	10	15	20	25	30				
	- Tercapainya produksi perkebunan secara optimal	%										
2	Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	Pengembangan metode pengamatan	Inputs	- Dana	Rp.	32	5	5	5	6	6	
				- SDM	Orang							
				- Juknis/juklak	Paket							
			Output	- Alat dan Bahan	Paket	32	5	5	5	6	6	
				- Teknologi terapan	Paket							
				- Terujinya teknologi perlindungan tanaman	Paket							
Benefit	- Teknologi perlindungan dapat spesifik lokasi	%	100	100	100	100	100	100				
	- Tercapainya efektifitas teknologi perlindungan tanaman	%										
2	Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	Pengembangan metode pengamatan	Input	- Dana	Rp.	34	8	8	6	6	6	
				- SDM	Orang							
2	Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	Pengembangan metode pengamatan	Output	- Juknis/juklak	Paket	36	6	6	6	6	6	
				- Alat dan Bahan	Paket							
2	Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	Pengembangan metode pengamatan	Output	- Teknologi pengamatan OPT	Paket	5	1	1	1	1	1	

			Outcomes	- Tersedianya teknologi pengamatan OPT	Paket	5	1	1	1	1	1
			Benefit	- Teknologi pengamatan OPT yang efektif dan mempunyai presisi yang optimal	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Sasaran pengendalian OPT dapat tercapai	%	100	100	100	100	100	100
		Pengembangan metode surveilens	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	12 15 15	4 3 3	2 3 3	2 3 3	2 3 3	2 3 3
			Outputs	- Tersedianya metode surveilen untuk beberapa komoditi perkebunan	Komoditi	15	3	3	3	3	3
			Outcomes	- Metode surveilen dapat digunakan sebagai metode pengamatan secara efektif	%	100	100	100	100	100	100
			Benefit	- Metode surveilen dapat memberikan data yang akurat	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Data dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan	%	90	50	60	70	80	90
		Pengembangan dan pemanfaatan GIS	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	6 10 1	2 2 1	1 2 1	1 2 1	1 2 1	1 2 1
			Outputs	- Data spasial OPT - Model Penyebaran OPT	Komoditi Paket	8 8	4 4	5 5	6 6	7 7	8 8
			Outcomes	- Tersedianya data spasial sebaran OPT yang akurat	Komoditi	8	4	5	6	7	8

			Benefits	- Data dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan	%	100	100	100	100	100	100
3	Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT	Pengembangan metode taksasi kerugian hasil	Input	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Output	Metode taksasi kerugian hasil untuk beberapa komoditi	Komoditi	10	2	2	2	2	2
			Outcomes	Model taksasi kerugian hasil yang mempunyai tingkat presisi yang tinggi	%	100	100	100	100	100	100
			Benefit	Kerugian akibat serangan OPT dapat diminimalisasi	%	70	30	40	50	60	70
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan	%	80	80	80	80	80	80
		Pengembangan metode analisa hasil	Input	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Output	Metode analisa hasil sesuai kaidah secara statistik	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya data yang sudah teranalisa	%	100	100	100	100	100	100
			Benefit	Sebagai acuan bagi kebijakan perlindungan tanaman	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan	%	80	80	80	80	80	80
4	Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT	Penanggulangan dampak kekeringan	Input	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	6 5 5	2 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1

			Output	- terhindarnya tanaman dari kelayuan permanen akibat kekeringan	%	100	100	100	100	100	100
				- Meningkatnya kandungan air tersedia dalam tanah	%	80	70	70	75	80	80
			Outcomes	- Meningkatnya kualitas lahan kritis	%	100	100	100	100	100	100
			Benefit	- Sebagai etalase dan pengembangan areal dampak bagi petani perkebunan dalam mengatasi kekeringan	ha	10	2	2	2	2	2
			Impacts	- Meningkatnya produksi kakao	%	90	80	80	85	90	90
5	Pengembangan teknologi eksplorasi, evaluasi musuh alami dan pestisida naati	Eksplosi dan inventarisasi musuh alami potensial golongan serangga	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	18 1 1	10 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Menghasilkan jenis musuh alami baru dari golongan serangga yang berpotensi menjadi APH	Jenis	10	2	2	2	2	2
			Outcomes	APH yang mempunyai patogenisitas tinggi	Jenis	10	2	2	2	2	2
			Benefit	Mengurangi populasi OPT di lapangan	%	65	40	45	50	60	65
			Impacts	Meningkatnya produktifitas tanaman perkebunan	%	80	70	70	75	75	80
		Eksplosi dan inventarisasi musuh alami potensial golongan patogen	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 5 5	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Terpilihnya APH dari golongan patogen yang mempunyai stabilitas tinggi dilapangan	jenis	10	2	2	2	2	2

			Oucomes	APH dan pesnab yang mempunyai patogenisitas tinggi	Jenis	10	2	2	2	2	2
			Benefits	Termonitornya kualitas APH dilapangan	%	90	50	60	70	80	90
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	70	60	60	65	65	70
		Eksplorasi dan inventarisasi pestisida nabati	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 5 5	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Terpilihnya pestisida nabati yang mempunyai stabilitas tinggi dilapangan	jenis	10	2	2	2	2	2
			Oucomes	Tersedianya pestisida nabati yang mempunyai patogenisitas tinggi	Jenis	10	2	2	2	2	2
			Benefits	Termonitornya kualitas pestisida nabati dilapangan	%	90	50	60	70	80	90
			Impacts	Meningkatnya penggunaan pestisida nabati di masyarakat	%	70	60	60	65	65	70
6	Pengembangan teknologi perbanyakan, formulasi APH dan Pestisida Nabati	Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi APH golongan serangga	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 5 5	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Meningkatnya produksi APH gol. Serangga yang berkualitas	Paket	85	70	70	80	80	85
			Outcomes	Terwujudnya metode perbanyakan APH gol. Serangga	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Terpenuhinya kebutuhan APH golongan serangga	%	85	70	70	80	80	85

			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH golongan serangga di masyarakat	%	50	30	35	40	45	50
		Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi APH golongan patogen	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 5 5	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Meningkatnya produksi APH gol. Patogen yang berkualitas	Paket	85	70	70	80	80	85
			Outcomes	Terwujudnya metode perbanyakan APH gol. Patogen	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Terpenuhinya kebutuhan APH golongan patogen	%	85	70	70	80	80	85
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH golongan patogen di masyarakat	%	50	30	35	40	45	50
		Perbanyakan APH dan Pestisida nabati siap aplikasi	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 5 5	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Outputs	Terwujudnya APH dan pestisida nabati siap aplikasi	Paket	6	1	1	1	1	2
			Outcomes	Meningkatnya kualitas APH dan pupuk hayati	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Terpenuhinya kebutuhan APH di masyarakat	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	50	30	35	40	45	50
7	Pengembangan teknologi aplikasi evaluasi APH dan pestisida nabati	Perakitan teknologi aplikasi dan evaluasi APH golongan serangga	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 5 5	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1

			Outputs	Terakitnya teknologi aplikasi APH gol. Serangga di masyarakat	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya teknologi aplikasi dan evaluasi APH gol. Serangga	Paket	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Meningkatnya respon masyarakat terhadap APH gol. Serangga	%	50	30	35	40	45	50
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH gol. Serangga di masyarakat	%	50	30	35	40	45	50
		Perakitan teknologi aplikasi dan evaluasi APH golongan patogen	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 5 5	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Outputs	Terpilihnya APH yang mempunyai efektivitas tinggi dilapangan	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap APH yang efektif	%	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Termonitornya efektifitas APH dilapangan	%	50	30	35	40	45	50
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	50	30	35	40	45	50
		Perakitan teknologi aplikasi , evaluasi APH dan pestisida nabati	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 5 5	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Outputs	Terpilihnya APH yang mempunyai efektivitas tinggi dilapangan	Paket	10	2	2	2	2	2
			Outcomes	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap APH dan pesnab yang efektif	%	10	2	2	2	2	2
			Benefits	Termonitornya efektifitas APH dilapangan	%	70	30	40	50	60	70

			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	60	20	30	40	50	60
8	Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH	Quality Control APH	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 5 5	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Meningkatnya kualitas APH di lapang	Jenis	10	2	2	2	2	2
			Outcomes	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap APH yang berkualitas	%	50	10	20	30	40	50
			Benefits	Termonitornya kualitas APH dilapangan	%	60	20	30	40	50	60
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	60	20	30	40	50	60
		Pengawasan peredaran dan aplikasi APH	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	5 5 5	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Outputs	Terjaganya sistem mutu APH	Macam-macam	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap APH yang berkualitas	%	60	40	40	50	55	60
			Benefits	Termonitornya kualitas APH dilapangan	%	60	40	40	50	55	60
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	60	40	40	50	55	60
9	Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional	Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	16 1 1	2 1 1	3 1 1	3 1 1	4 1 1	4 1 1
			Outputs	Terinventarisnya plasma nutfah	Keg	1	1	1	1	1	1
			Oucome	Tersedianya bibit unggul yang berkualitas	keg	1	1	1	1	1	1

			Benefits	Meningkatnya upaya konservasi plasma nutfah	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	terjaganya keanekaragaman hayati	%	100	100	100	100	100	100
10	Pelaksanaan pengujian, penilaian dan pemantauan	Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	16 1 1 1	2 1 1 1	3 1 1 1	3 1 1 1	4 1 1 1	4 1 1 1
			Outputs	Tersedianya benih yang bermutu	komoditi	8	8	8	8	8	8
			Outcomes	Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan	%	85	70	75	80	80	85
			Benefits	Meningkatnya jumlah benih berkualitas yang beredar di amsyarakat	%	85	70	75	80	80	85
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman		85	70	75	80	80	85
		Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	16 1 1 1	2 1 1 1	3 1 1 1	3 1 1 1	4 1 1 1	4 1 1 1
			Output	Tersedianya benih yang bermutu	Komoditi	8	8	8	8	8	8
			Outcomes	Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan	%	85	70	75	80	80	85
			Benefits	Meningkatnya jumlah benih berkualitas yang beredar di amsyarakat	%	85	70	75	80	80	85
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman	%	85	70	75	80	80	85
		Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar	Imputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	16 1 1 1	2 1 1 1	3 1 1 1	3 1 1 1	4 1 1 1	4 1 1 1
			Outputs	Sertifikasi Benih Perkebunan	Sertifikat	274	44	50	55	60	65

			Outcomes	Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan yang sampai ke petani	komoditi	8	8	8	8	8	8
			Benefits	Meningkatnya jumlah benih berkualitas yang beredar di amsyarakat	%	85	70	75	80	80	85
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman	%	85	70	75	80	80	85
		Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	16 1 1	2 1 1	3 1 1	3 1 1	4 1 1	4 1 1
			Outputs	Benih yang layak edar antar propinsi	komoditi	8	8	8	8	8	8
			Outcomes	Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan yang sampai ke petani	%	85	70	75	80	80	85
			Benefits	Meningkatnya jumlah benih berkualitas yang beredar di amsyarakat	%	85	70	75	80	80	85
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman	%	85	70	75	80	80	85
11	Pelaksanaan pengembangan teknik	Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	16 1 1	2 1 1	3 1 1	3 1 1	4 1 1	4 1 1
			Outputs	Teknik dan metode pengujian mutu benih	paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya teknik dan metode pengujian mutu benih	Paket	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Meningkatnya jumlah benih berkualitas yang beredar di amsyarakat	%	85	70	75	80	80	85
			Impacts	Meningkatnya produktivitas tanaman	%	85	70	75	80	80	85

12	Penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium	Menyusun, menyempurnakan, dan menyiapkan prosedur operasional laboratorium	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Standart operasional prosedur	Paket	32	3	5	6	8	10
			Outcomes	Terselenggaranya operasional lab yang efektif	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Terciptanya tertib laboaraotirum	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Terakreditasinya laboratorium	%	100	30	50	80	100	100
		Uji metode, formulasi dan stabilisasi isolat	Imputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	6 4 4	2 4 4	1 4 4	1 4 4	1 4 4	1 4 4
			Outputs	Metode formulasi dan stabilisasi isolat	Paket	8	1	1	2	2	2
			Oucomes	Menghasilkan isolat dengan daya pathogenesitas tinggi	Isolat	8	1	1	2	2	2
			Benefit	Meningkatnya isolat dengan daya pathogenesitas yang tinggi	Isolat	8	1	1	2	2	2
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH di masyarakat	%	60	40	45	50	55	60
13	Peningkatan sistem mutu laboratorium	Pengembangan jejaring kerjasama laboratorium	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	7 1 1	2 1 1	2 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Outputs	MOU kerjasama lab dengan instansi terkait	Instansi	7	1	1	1	2	2
			Outcomes	Meningkatnya kerjasama antar laboratorium	%	80	60	65	70	75	80

			Benefits	Meningkatnya output laboratorium	%	80	60	65	70	75	80
			Impacts	Meningkatnya kualitas manajemen kerjasama laboratorium	%	80	60	65	70	75	80
		Uji coba produk/proses produksi	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	8 16 16	2 2 2	2 2 2	2 4 4	1 4 4	1 4 4
			Outputs	Produk dan proses produksi APH/pupuk hayati	Paket	16	2	2	4	4	4
			Outcomes	APH dan pupuk hayati yang siap aplikasi di lapang	jenis	26	4	4	6	6	6
			Benefits	Berkurangnya serangan OPT pada tanaman	%	80	40	50	60	70	80
			Impacts	Meningkatnya penggunaan APH dan pupuk hayati di masyarakat	%	80	40	50	60	70	80
14	Akreditasi laboratorium APH	Penyusunan proposal dan dokumen akreditasi Laboratorium	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	7 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	2 1 1 1	2 1 1 1
			Outputs	Proposal dan dokumen akreditasi	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Terakreditasinya lab BBP2TP Surabaya	Macam-macam	1	1	1	1	1	1
			Benefits	Manajemen mutu dan standarisasi lab. Sesuai ISO/IEC 17025	Macam-macam	1	1	1	1	1	1
			Impacts	Terpenuhinya tuntutan pasar global dan meningkatnya kualitas laboratorium	Macam-macam	1	1	1	1	1	1
		Penyiapan sarana prasarana dalam rangka Akreditasi	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	7 5 5	1 1 1	1 1 1	1 1 1	2 1 1	2 1 1

			Outputs	Alat-alat dan bahan laboratorium	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Terakreditasinya lab BBP2TP Surabaya	Macam-macam	1	1	1	1	1	1
			Benefits	Manajemen mutu dan standarisasi lab. Sesuai ISO/IEC 17025	Macam-macam	1	1	1	1	1	1
			Impacts	Terpenuhinya tuntutan pasar global dan meningkatnya kualitas laboratorium	Macam-macam	1	1	1	1	1	1
15	Pengembangan dan penyebaran media informasi	Pembuatan leaflet, boklet, poster dan media Pameran	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket						
			Output	- Leaflet - Poster - Media	Unit Unit Unit	50 34 9	10 4 1	10 6 2	10 8 2	10 8 2	10 8 2
			Outcome	Tersusunnya media informasi berupa leaflet, poster dan boklet	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Tersebarannya informasi mengenai BBP2TP Surabaya	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat	%	100	100	100	100	100	100
		Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	10 14 14	2 2 2	2 3 3	2 3 3	2 3 3	2 3 3
			Output	Terselenggaranya deseminasi teknologi dengan wilayah kerja	Keg	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya paket teknologi yang aplikatif bagi wilayah kerja	Keg	10	2	2	2	2	2
			Benefits	Tersebarannya paket teknologi aplikatif ke wilayah kerja	%	90	70	75	80	85	90

			Impacts	Meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat	%	90	70	75	80	85	90
16	Pengembangan teknologi informasi proteksi	Penyusunan/pengumpulan/pengolahan /updating Analisa data dan statistik	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	8 10 5	2 2 1	2 2 1	2 2 1	1 2 1	1 2 1
			Outputs	Sistem pengolahan data yang telah disempurnakan dan dikembangkan	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya data teknologi, OPT dan benih yang tepat, cepat dan akurat dalam mendukung pengambilan keputusan dibidang perlindungan tanaman perkebunan	Macam-macam	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Meningkatnya kualitas keputusan/kebijakan pengendalian OPT dan non OPT	%	80	40	50	60	70	80
			Impacts	Peningkatan kualitas data perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	%	80	40	50	60	70	80
		Pengembangan sistem GIS	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	8 5 5	1 1 1	1 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1
			Outputs	Sistem informasi geographic yang telah disempurnakan dan dikembangkan	Macam-macam	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya data teknologi, OPT dan benih yang tepat, cepat , akurat dan berbasis spasial dalam mendukung pengambilan keputusan dibidang perlindungan tanaman perkebunan	Macam-macam	5	1	1	1	1	1

			Benefits	Meningkatnya kualitas keputusan/kebijakan pengendalian OPT dan non OPT	%	80	40	50	60	70	80
			Impacts	Peningkatan kualitas data spasial proteksi tanaman perkebunan	%	80	40	50	60	70	80
17	Pendidikan Fomal (S1, S2 dan S3)	Memfasilitasi peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal (S1, S2 dan S3)	Imputs	- Dana - SDM	Rp. Orang	8	2	3	5	6	8
			Outputs	SDM berpendidikan S1 S2 S3	Orang Orang orang	166 14 2	8 2 -	8 - -	8 2 -	8 - -	8 2 2
			Outcomes	Tersedianya SDM yang mempunyai profesionalitas dan integritas yang tinggi	Orang	174	140	148	158	162	174
			Benefits	Meningkatnya kualitas SDM dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi BBP2TP Surabaya	%	90	70	75	80	85	90
			Outcomes	Peningkatan kualitas SDM	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Terlaksananya pelayanan prima kepada masyarakat	%	100	100	100	100	100	100
18	Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang	Kegiatan magang dalam dan luar negeri	Imputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	55 1 1	30 1 1	35 1 1	40 1 1	45 1 1	55 1 1
			Outputs	Kemampuan dalam pengembangan teknologi bidang benih dan proteksi tanaman perkebunan	Lain-lain	10	2	2	2	2	2
			Outcomes	Tersedianya SDM yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam pengembangan teknologi	orang	125	15	20	25	30	35

				perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan							
			Benefits	Meningkatnya kualitas SDM dalam pengembangan teknologi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Peningkatan kualitas SDM	%	100	100	100	100	100	100
		Pemberdayaan fungsional POPT, PBT dan fungsional lainnya	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	65 2 2	40 2 2	48 2 2	55 2 2	60 2 2	65 2 2
			Outputs	POPT, PBT dan fungsional lainnya	orang	65	40	48	55	60	65
			Outcomes	Terlaksananya kegiatan yang berkaitan dengan proteksi dan perbenihan tanaman perkebunan	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Meningkatnya kualitas dan kuantitas fungsional PBT, POPT dan fungsional lainnya	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Peningkatan efektifitas kinerja instansi	%	100	100	100	100	100	100
19	Pertemuan teknis	Pertemuan Teknis wilayah kerja	Inputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak - Alat dan Bahan	Rp. Orang Paket Paket	32 10 5	6 2 1	6 2 1	6 2 1	6 2 1	8 2 1
			Outputs	- Laporan pelaksanaan pertemuan teknis	Unit	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	- Terlaksananya kerjasama dan koordinasi dengan propinsi dalam bidang perbenihan dan proteksi	Macam-macam	16	16	16	16	16	16
			Benefits	- Meningkatnya kerjasama dan	%	80	70	70	80	80	80

				koordinasi dengan propinsi dalam bidang perbenihan dan proteksi							
			Impacs	- Penyelenggaraan pembangunan perkebunan semakin efektif dan efisien	%	80	70	70	80	80	80
		Koordinasi pejabat fungsional	Imputs	- Dana - SDM - Juknis/juklak	Rp. Orang Paket	70 1	34 1	8 1	8 1	10 1	10 1
			Outputs	Laporan koordinasi pejabat fungsional POPT dan PBT	unit	5	1	1	1	1	1
			Outcome	Pemahaman terhadap tugas pejabat fungsional dan pengumpulan angka kredit	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Pelaksanaan kegiatan fungsional dapat lebih jelas dan terarah	%	100	100	100	100	100	100
			Impacs	Penyelenggaraan usaha perkebunan dapat terlaksana secara baik dan benar	%	100	100	100	100	100	100
20	Penyusunan anggaran berbasis kinerja	Penyusunan RKAKL - DIPA	Imputs	- Dana - SDM - Usulan kegiatan dari unit kerja - SE Menkeu	Rp Orang Paket	4 3 1	2 3 1	2 3 1	3 3 1	3 3 1	4 3 1
			Output	- DIPA - POK - ROPAK	Dok Dok Dok	1 3 1	1 3 1	1 3 1	1 3 1	1 3 1	1 3 1
			Outcomes	Tersedianya anggaran pembangunan untuk kegiatan perkebunan	Macam-Macam	Rp. Milyard	15,507	17,83	20,50	23,57	27,10
			Benefits	Kegiatan pemerintahan dan pembangunan dapat dilaksanakan sesuai tujuan dan sasaran	%	100	100	100	100	100	100

			Impacts	Pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan perkebunan dapat berjalan secara efektif dan efisien	%	100	100	100	100	100	100
		Penyusunan rencana dan program tahunan	Inputs	- Dana - SDM - Usulan kegiatan dari unit kerja	Rp Orang Paket	4 3	2 3	2 3	3 3	3 3	4 3
			Output	Rencana dan program kerja tahunan	Paket	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya informasi tentang program kerja tahunan	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Sebagai acuan dasar kegiatan pembangunan bagi seluruh staf BBP2TP Surabaya	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Pelaksanaan pembangunan perkebunan dapat berjalan secara efektif dan efisien	%	100	100	100	100	100	100
21	Pengelolaan urusan kepegawaian	Penyusunan rencana kebutuhan dan pengembangan pegawai	Inputs	- SDM - UU/PP/Kepres/SK Mentan bid Kepegawaian - Data/informasi	Orang Set Paket	1 1	1 1	1 1	1 1	1 1	1 1
			Outputs	Bezetting pegawai dan rencana pengembangan BBP2TP Surabaya	Laporan	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersusunnya rencana kebutuhan dan pengembangan pegawai BBP2TP Surabaya	Laporan	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Terpenuhinya jumlah pegawai lingkup BBP2TP Surabaya sesuai jabatan dan kualifikasi pendidikan	%	90	50	60	70	80	90
			Impacts	Meningkatnya efektifitas dan efisiensi organisasi	%	100	100	100	100	100	100

		Pengelolaan tata usaha kepegawaian	Inputs	- PP/SK BKN - SE Menkeu - Data/Informasi	Set Set Paket	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
			Outputs	Arsip kepegawaian BBP2TP Surabaya	Set	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Terselenggaranya pengelolaan tata usaha pegawai BBP2TP Surabaya	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Terciptanya tertib administrasi kepegawaian lingkup BBP2TP	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Sistem administrasi kepegawaian BBP2TP Surabaya tertata dengan baik	%	100	100	100	100	100	100
		Pengembangan sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)	Inputs	- Dana - SK Mentan - Data/informasi - Hardware/perangkatt komputer - Software SIMPEG	Set Set Set set	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1
			Outputs	Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang telah disempurnakan dan dikembangkan	Macam- macam	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya data kepegawaian BBP2TP Surabaya yang cepat, tepat dan akurat	Macam- macam	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Meningkatnya kualitas keputusan/kebijaksanaan dibidang kepegawaian	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Peningkatan kualitas manajemen kepegawaian	%	100	100	100	100	100	100
		Penyusunan analisis jabatan	Inputs	- PP/SK BKN - SE Menpan - Data/Informasi	Set Set Paket	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1

			Ouputs	- Hasil analisis jabatan struktural dan fungsional BBP2TP Surabaya	Laporan	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	- Uraian tugas dan beban kerja masing-masing eselon lingkup BBP2TP Surabaya	Laporan	5	1	1	1	1	1
			Benefits	- Meningkatnya efektivitas pelaksanaan Tupoksi	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Peningkatan efektifitas kinerja	%	100	100	100	100	100	100
22	Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBPNBP	Penataan sistem administrasi keuangan anggaran kinerja	Inputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu - Pedum - DIPA	Orang Set Set Set set	10 1 1 1 1 1	10 1 1 1 1 1	10 1 1 1 1 1	10 1 1 1 1 1	10 1 1 1 1 1	10 1 1 1 1 1
			Outputs	- Petunjuk pelaksanaan adminisitrasi keuangan - Penetapan pengelolan anggaran	Set set	5 5	1 1	1 1	1 1	1 1	1 1
			Outcomes	Pengguna dapat melaksanakan adminisitrasi keunagan dengan baik dan benar	Macam-macam	5	1	1	1	1	1
			Benefits	Pelaksanaan kegiatan BBP2TP Surabaya dapat terfasilitasi dengan baik	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Kinerja BBP2TP Surabaya dapat tercapai sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan	%	100	100	100	100	100	100
		Intensifikasi penerimaan negara bukan pajak	Imputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu	Rp. Orang Set Set	2	2	2	2	2	2

				- Pedum - DIPA	Set Set						
			Outputs	- Realisasi PNPB BBP2TP Surabaya sesuai dengan target	%	80	60	70	70	75	80
			Outcomes	Sasaran PNPB tercapai	%	80	60	70	70	75	80
			Benefits	Bertambahnya alokasi anggaran untuk unit kerja yang bersangkutan	%	80	60	70	70	75	80
			Impacts	Meningkatnya pendapatan negara	%	80	60	70	70	75	80
		Penanganan administrasi belanja pegawai	Inputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu - Pedum - DIPA	Rp. Orang Set Set Set Set Set	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1
			Outputs	- Data dan informasi kebutuhan belanja pegawai bulanan	Set	1	1	1	1	1	1
			Outcomes	- Pendistribusian gaji, honor dan lembur tepat sasaran waktu dan jumlah	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	- Disiplin pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Kinerja unit kerja dapat tercapai sesuai sasaran	%	100	100	100	100	100	100
23	Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran	Penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca Keuangan	Inputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu - Pedum - DIPA	Rp. Orang Set Set Set Set Set	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1	2 1 1 1 1 1
			Output	- Tersusunya LRA dan neraca keuangan	Set	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	- Tersedianya data dan	%	100	100	100	100	100	100

				informasi keuangan per semester							
			Benefits	- Sebagai bahan evaluasi dan penyusunan kebijakan BBP2TP Surabaya	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Sebagai bahan evaluasi dan penyusunan kebijakan Dep. Pertanian	%	100	100	100	100	100	100
24	Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja	Evaluasi perkembangan pelaksanaan kegiatan	Inputs	- Dana - SDM - Metode analisis	Orang set	6 1	6 1	6 1	6 1	6 1	6 1
			Outputs	- Laporan perkembangan Pelaksanaan kegiatan pembangunan perkebunan	Laporan	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	- Termonitornya pelaksanaan kegiatan pembangunan perkebunan dan permasalahan yang dihadapi	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	- Permasalahan pembangunan perkebunan dapat cepat terselesaikan	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Pelaksanaan kegiatan pembangunan perkebunan dapat berjalan sesuai yang diharapkan	%	100	100	100	100	100	100
		Evaluasi kinerja program kegiatan	Imputs	- Dana - SDM - Metode	Rp Orang Metoda	6 1	6 1	6 1	6 1	6 1	6 1

				pengumpulan dan pengolahan data - Laporan unit kerja	Laporan	3	3	3	3	3	3	
			Outputs	- Laporan evaluasi kinerja program pembangunan perkebunan	Laporan	5	1	1	1	1	1	
			Outcomes	- Tersedianya hasil evaluasi kinerja program pembangunan perkebunan	%	100	100	100	100	100	100	
			Benefits	- Tersedianya bahan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan	%	100	100	100	100	100	100	
				- Pelaksanaan program dan kegiatan perkebunan dapat berjalan efektif dan efisien	%	100	100	100	100	100	100	
		Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	Inputs	- Dana	Rp	2	2	2	2	2	2	
					- SDM	Orang	1	1	1	1	1	1
					- Metode pengumpulan dan pengolahan data - Laporan unit kerja	Metoda Laporan	3	3	3	3	3	1
			Outputs	- LAKIP BBP2TP Surabaya	Laporan	5	1	1	1	1	1	
			Outcomes	Sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tupoksi, kewenangan dan kebijakan BBP2TP Surabaya kepada Menteri Pertanian	%	100	100	100	100	100	100	
			Benefits	Unit kerja lain dan masyarakat dapat	%	100	100	100	100	100	100	

				mengetahui kinerja pembangunan perkebunan							
			Impacts	Tugas umum pemerintahan dan pembangunan dapat diselenggarakan secara baik dan benar	%	100	100	100	100	100	100
25	Penatausahaan Barang Milik Negara (Aset)	Penerapan dan Pelaksanaan Sistem Informasi dan Manajemen Akutansi (SIM-ak) BMN	Inputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu - Pedum - DIPA	Rp. Orang Set Set Set Set	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1
			Outputs	- Laporan aset tetap dan barang persediaan	Laporan	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	Tersedianya data aset tetap dan persediaan yang akurat dan akuntabel	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	Tersusunnya pelaporan SIM-ak BMN secara akurat dan akuntabel	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	Tersusunnya pelaporan BMN Ditjen	%	100	100	100	100	100	100
		Penataan Barang Milik Negara	Inputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu - Pedum - DIPA	Rp. Orang Set Set Set Set	3 1 1 1 1	3 1 1 1 1	3 1 1 1 1	3 1 1 1 1	3 1 1 1 1	3 1 1 1 1
			Outputs	- Usulan tindak lanjut penyelesaian BMN eks. Proyek sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan	%	70	30	40	50	60	70
			Outcomes	- Terlaksananya proses penyelesaian penanganan BMN eks proyek	%	70	30	40	50	60	70

			Benefits	- BMN eks. Proyek dapat tertata sesuai dengan kebijakan penanaman yang telah ditetapkan	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Bertambahnya nilai modal /aset BBP2TP Surabaya	%	100	100	100	100	100	100
		Analisis kebutuhan sarana kerja	Inputs	- Dana - SDM - SK Mentan - SK Menkeu - Pedum - DIPA	Rp. Orang Set Set Set Set	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1	2 1 1 1 1
			Outputs	- Tersedianya data dan informasi standart kebutuhan sarana kerja	Set	5	1	1	1	1	1
			Outcomes	- Perencanaan pengadaan sarana kerja sesuai dengan standar kebutuhan masing-masing unit kerja	%	100	100	100	100	100	100
			Benefits	- Terpenuhinya standart kebutuhan sarana kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan	%	100	100	100	100	100	100
			Impacts	- Kegiatan organisasi dapat tercapai dengan baik	%	100	100	100	100	100	100

VI. SISTEM MONITORING DAN EVALUASI

Sistem Monitoring dan Evaluasi merupakan bagian yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari Rencana Strategi BBP2TP Surabaya Tahun 2008-2012. **Monitoring** (pemantauan) adalah bagian dari kegiatan manajemen pengembangan untuk mengamati/meninjau kembali/mempelajari serta mengawasi secara berkesinambungan atau berkala terhadap pelaksanaan program /kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan monitoring dilakukan untuk menemukan permasalahan, mencari alternatif pemecahan, dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan tepat waktu. Selain itu kegiatan monitoring untuk mengetahui kesesuaian antar rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra BBP2TP Surabaya tahun 2008-2012 dengan hasil yang dicapai. **Evaluasi** adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif atas pencapaian hasil pelaksanaan program/sub program yang telah direncanakan dalam Renstra 2008-2012 dan dijabarkan dalam rencana tahunan, serta dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode evaluasi yang relevan.

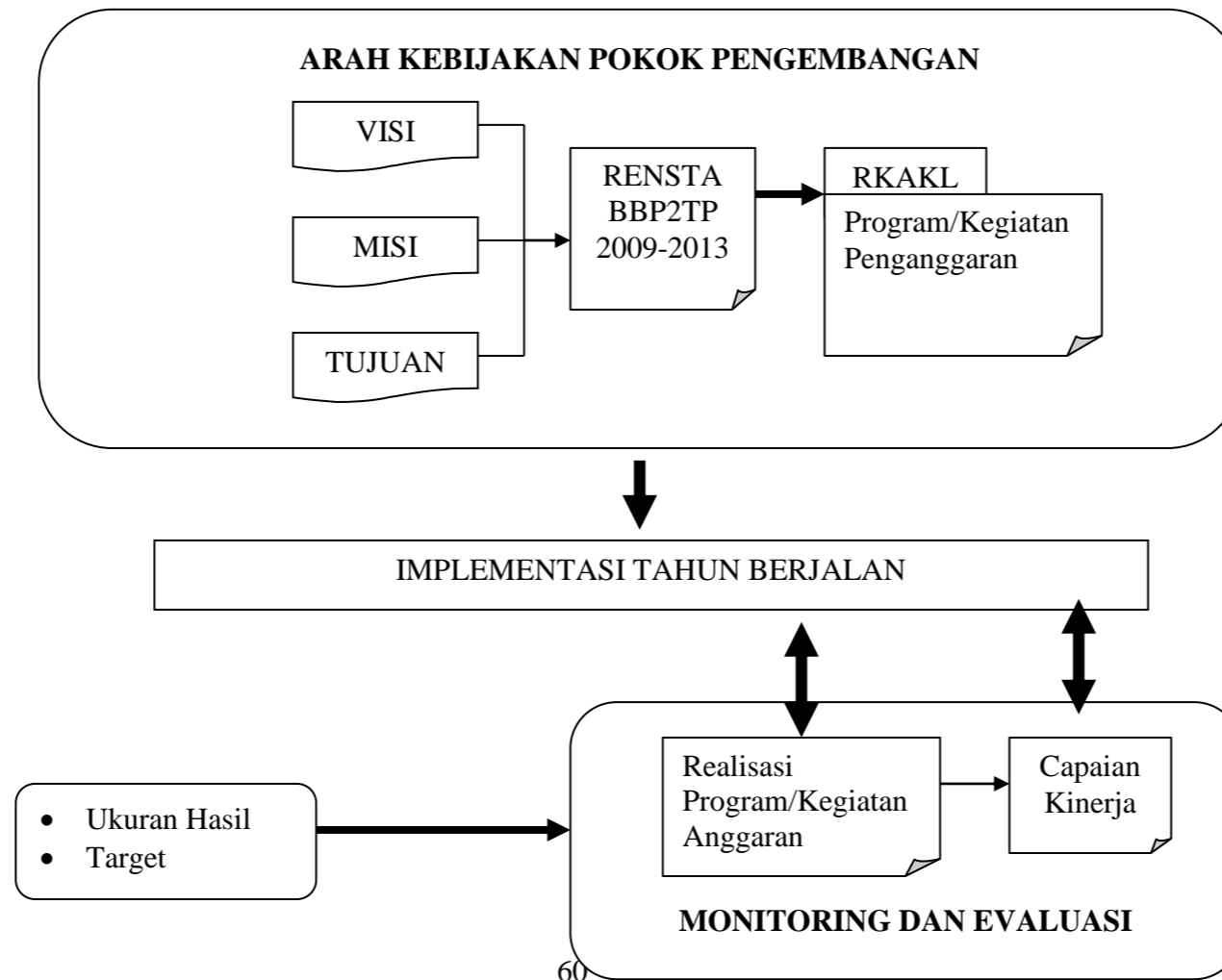
Sistem monitoring dan evaluasi akan dikoordinasikan dengan bagian program dan evaluasi dalam aspek pengukuran kinerja program/kegiatan dan bersama-sama dengan unit kerja lingkup Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dalam aspek penetapan indikator kinerja kunci dan standarisasi mutu untuk masing-masing program/kegiatan dalam konteks penjaminan mutu di lingkup BBP2TP Surabaya. Sistem monitoring dan evaluasi dalam hal peningkatan kinerja dilakukan pada : (1) bidang proteksi tanaman perkebunan ; (2) bidang perbenihan tanaman perkebunan dan (3) sub bagian tata usaha. Monitoring dan evaluasi pada capaian mutu kinerja pada unit-unit pelaksana kegiatan mencakup : keluaran (output), hasil (outcomes), manfaat (benefi) dan dampak (impact) dari tiap program/kegiatan.

6.1. PRINSIP PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) kejelasan tujuan dan hasil yang dicapai; (2) pelaksanaan dilakukan secara obyektif; (3) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, serta proses yang berpengalaman dalam melaksanakan monev; (4) pelaksanaan dilakukan secara transparan; (5) melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan; (6) pelaksanaan dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal (akuntabel) ; (7) mencakup seluruh obyek; (8) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal; (9) dilakukan secara berkala dan berkelanjutan; (10) berbasis indikator kinerja dan (11) dilakukan secara efektif dan efisien, artinya target monitoring dan evaluasi dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang ketersediannya terbatas dan sesuai dengan yang direncanakan.

6.2. MEKANISME PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan aktivitas tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dan pengembangan BBP2TP Surabaya sedang dan sudah dilakukan, mencakup aspek : (1) perluasan akses kerjasama; (2) peningkatan kinerja; (3) peningkatan kapasitas sumberdaya dan (4) penguatan sistem manajemen. Skema mekanisme pelaksanaan mencakup siklus perencanaan, monitoring dan evaluasi secara diagramatik pada gambar 3.



1. Monitoring dan Evaluasi oleh Penanggung Jawab Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas kegiatan teknis, kegiatan administrasi dan kegiatan penunjang lainnya. Aktivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengawasi kualitas (quality control) pelaksanaan kegiatan dan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BBP2TP Surabaya. Monitoring dan evaluasi berkaitan dengan hal-hal : (1) aktivitas proses kegiatan ; (2) kinerja yang dicapai dan hasil proses kegiatan dan (3) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya.

2. Monitoring dan Evaluasi oleh Bagian Program dan Evaluasi

Aktivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh bagian program dan evaluasi bertujuan untuk menggali data dan informasi terutama yang berkaitan dengan hal-hal : (1) identifikasi permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahannya dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tupoksi ; (2) kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana anggaran dan kinerja dan (3) kinerja yang dihasilkan (ketercapaian indikator kinerja dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan.

3. Monitoring dan Evaluasi oleh Kepala Balai

Aktivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Balai untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal : (1) analisis laporan kinerja dan keuangan yang disampaikan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK); (2) identifikasi kinerja dan kesesuaian program kerja dengan kebijakan dasar BBP2TP Surabaya dan (3) identifikasi permasalahan pelaksanaan program kerja dan upaya pemecahannya

KATA PENGANTAR

Rencana Strategik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya Tahun 2009 – 2013 ini disusun sebagai penjabaran dari tugas pokok dan fungsi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.

Dokumen Rencana Strategik ini disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Jawa Timur dan Balai Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Jawa Timur tahun-tahun sebelumnya, termasuk hasil evaluasi dari Itjen Departemen Pertanian. Memuat tentang : (1) Pendahuluan yang berisi latar belakang, kebijakan pembangunan perkebunan serta maksud dan tujuan penyusunan Renstra, (2) Rencana Strategik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya yang meliputi Tugas Pokok dan Fungsi serta Visi, Misi, tujuan dan sasaran, (3) Pencermatan Lingkungan Strategik yang meliputi Analisis Perkebunan Lingkungan Strategik Internal dan Eksternal, Faktor-faktor Kunci Keberhasilan, (4) Cara mencapai Tujuan dan Sasaran, (5) Kebijakan, Program Kerja dan Kegiatan berikut rincian kegiatan dengan menguraikan sasaran capaian Indikator Kinerja dan kegiatan strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya, (6) Sistem Monitoring dan Evaluasi dan (7) Penutup

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Straejik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya Tahun 2009 – 2013 ini adalah sebagai arahan dalam pembinaan pembangunan perkebunan khususnya yang terkait dengan fungsi pelayanan dan koordinasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan. Di dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan penyesuaian sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Jombang, Pebruari 2009

Kepala BBP2TP Surabaya

Ir. Hudi Haryono, MS
NIP. 080070083

VII. PENUTUP

Rencana Strategik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya Tahun 2009 – 2013 yang diimplementasikan melalui program dan serangkaian kegiatan dalam kurun waktu tertentu pada intinya adalah untuk lebih meningkatkan fungsi pelayanan pemerintah yang lebih optimal khususnya di bidang perbenihan dan proteksi dalam mendukung pembangunan perkebunan yang berkelanjutan.

Untuk mencapai keberhasilan pengamanan dan keberlanjutan produksi perkebunan, sangat diperlukan persepsi yang sama, kepedulian, kesiapan dan komitmen dari seluruh *stake-holders* terkait baik di tingkat pusat maupun daerah serta dana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR ISI

		Hal
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iii
BAB. I PENDAHULUAN		1
Latar Belakang		3
Kebijakan Pembangunan Perkebunan	4	
Maksud dan Tujuan		
BAB II PERENCANAAN STRATEGIK BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA		5
Tugas Pokok dan Fungsi		5
Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan		6
BAB III PENCERMATAN LINGKUNGAN STRATEGIK		10
Pencermatan Lingkungan Internal (PLI)	10	
a. Kekuatan		10
b. Kelemahan		12
3.2. Pencermatan Lingkungan Eksternal (PLE)		13
a. Peluang		13
b. Tantangan		13
3.3. Analisis Faktor-faktor Strategik dan Kunci Keberhasilan		14
3.4. Kesimpulan Analisis Faktor Internal – Eksternal		15
3.5. Matriks Analisis SWOT		16

	3.6. Faktor Kunci Keberhasilan	22
BAB. IV	TUJUAN DAN SASARAN	24
	A. Tujuan	24
	B. Sasaran	24
BAB. V	KEBIJAKAN, PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN	25
	A. Kebijakan	25
	B. Program kerja dan Kegiatan	26
BAB. VI	SISTEM MONITORING DAN EVALUASI	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Perumusan KAFI/KAFE Melalui Pembobotan PLI dan PLE	14
2. Matris Analisis SWOT	17
3. Analisis Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)	19
4. Program Kerja dan Rincian Kegiatan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya 2009 – 2013	27
5. Sasaran Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya	32

DAFTAR GAMBAR

Tabel

Hal

1. Bagan Organisasi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya
2. Bagan Rencana Strategik
3. Mekanisme Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

8
9
58